

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa Indonesia menjadi satu di antara bahasa resmi PBB pada tahun 2045 merupakan satu di antara hal yang ditargetkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Satu di antara upaya yang dilakukan pemerintah dalam melakukan pergerakan internasionalisasi bahasa Indonesia adalah dengan mulai munculnya program pengajaran BIPA (Nurhuda, Sulistyaningrum, & Muliastuti, 2023). BIPA merupakan satu di antara alat diplomasi yang berpotensi untuk membangun citra yang baik di dunia internasional. Lembaga yang mewadahi pemelajar asing untuk belajar bahasa Indonesia makin banyak dan terus meningkat. Dalam kegiatan pembelajaran BIPA, semua keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis akan dipelajari.

Kegiatan pembelajaran adalah aktivitas yang dilakukan oleh pemelajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam usaha untuk mencapai tujuan tersebut, pengajar disarankan untuk menggunakan media yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran BIPA, terdapat standar kompetensi lulusan yang digunakan untuk pedoman dalam merumuskan kurikulum, menentukan bahan pembelajaran, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, serta menentukan lulusan peserta didik, dan sebagai acuan dalam menyusun, merevisi, atau memutakhirkan kurikulum. Standar kompetensi lulusan juga digunakan sebagai acuan untuk menentukan kemampuan yang harus dicapai oleh pemelajar pada setiap levelnya. Dalam usaha untuk mencapai tujuan tersebut, pengajar disarankan untuk menggunakan media yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran adalah sebuah perantara antara pengajar dan pemelajar dalam memberikan informasi dengan tujuan untuk memberikan stimulus kepada pemelajar agar termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara menyenangkan dan lebih bermakna (Hasan, dkk., 2021). Penggunaan media pembelajaran di dalam proses pembelajaran bukan berarti media tersebut mengganti cara mengajar guru, melainkan untuk membantu dan membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna ketika menyampaikan materi atau sebuah informasi.

Ragam media pembelajaran yang bisa digunakan ketika melakukan kegiatan pembelajaran, antara lain, (1) media grafis seperti foto, sketsa, denah; (2) media audio seperti rekaman suara, CD, lagu; (3) media audio visual seperti video dan film; (4) internet; (5) permainan simulasi seperti peran, kartu, dan modifikasi permainan; (6) lingkungan sekitar.

Media pembelajaran memiliki banyak manfaat yang positif, satu di antaranya adalah meningkatkan motivasi belajar pemelajar (Anjelina W., 2021). Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat membantu pemelajar untuk mencapai indikator lulusan sesuai dengan tingkat yang sedang dipelajari. Pada umumnya, media pembelajaran berbentuk bahan cetak seperti buku, alat yang bisa didengar, dan sumber lingkungan sekitar. Namun, media pembelajaran makin berkembang seiring dengan berkembangnya dunia teknologi dan pendidikan. Contoh media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh pengajar adalah media pembelajaran berbasis permainan. Satu di antara bentuk permainannya adalah kartu "*Deep Talk*".

Permainan kartu "*Deep Talk*" adalah permainan yang banyak dijual dan digunakan oleh generasi muda untuk saling mengenal antara satu dengan yang lain. Penulis menggunakan media kartu "*Deep Talk*" modifikasi yang isinya diubah menjadi konten BIPA. Konten BIPA tersebut sudah disesuaikan dengan unit yang sedang dipelajari oleh pemelajar. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menggunakan media kartu *Deep*

Talk untuk digunakan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa pemelajar BIPA tingkat 2.

Dalam pembelajaran BIPA terdapat empat keterampilan berbahasa yang dipelajari oleh pemelajar BIPA yaitu sebagai berikut.

1. keterampilan menyimak,
2. keterampilan berbicara,
3. keterampilan membaca,
4. keterampilan menulis.

Setiap keterampilan berbahasa memegang peran yang sangat penting di kehidupan sehari-hari. Keterampilan berbicara merupakan satu di antara keterampilan yang sangat penting karena keterampilan berbicara akan digunakan oleh setiap orang ketika sedang berkomunikasi dengan orang lain. Keterampilan lisan atau keterampilan berbicara sering kali menjadi suatu keterampilan yang dianggap sebagai acuan kemampuan seseorang dalam hal berbahasa. Artinya, kegagalan atau keberhasilan pembelajaran bahasa satu di antaranya ditentukan oleh keterampilan berbicara (Violensia, I., Susanto, G., Andajani, K., 2021). Namun, masih banyak pemelajar yang merasa kesulitan dan masih belum memenuhi standar kelulusan yang sudah ditentukan.

Dalam kegiatan pembelajaran BIPA, terdapat standar kompetensi lulusan yang digunakan untuk pedoman dalam merumuskan kurikulum, menentukan bahan pembelajaran, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, serta menentukan lulusan peserta didik, dan sebagai acuan dalam menyusun, merevisi, atau memutakhirkan kurikulum.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 27 Tahun 2017 tentang Standar Kompetensi Lulusan Kursus dan Pelatihan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. Indikator lulusan pada keterampilan berbicara tingkat 2, yaitu: (1) mampu bertukar informasi mengenai kegiatan sehari-hari yang terjadi di tempat umum, misal *membuka rekening di bank, mengisi kelengkapan keimigrasian, berobat di rumah sakit, dan registrasi atau meminjam buku*

di perpustakaan; (2) Mampu melakukan percakapan pendek berkaitan dengan tugas-tugas sederhana dan rutin; (3) mampu mendeskripsikan perasaan, latar belakang diri, lingkungan sekitar, dan hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhannya, seperti pendidikan, keseharan, interaksi sosial, dan hiburan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat keterampilan berbicara pemelajar BIPA 2 sebelum diberikan intervensi?
2. Bagaimana tingkat keterampilan berbicara pemelajar BIPA 2 tingkat dasar ketika diberikan intervensi?
3. Bagaimana tingkat keterampilan berbicara pemelajar BIPA 2 setelah diberikan intervensi?
4. Apakah media kartu "*Deep Talk*" berpengaruh terhadap keterampilan berbicara pemelajar BIPA 2?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah duraikan sebelumnya, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. mendeskripsikan tingkat keterampilan berbicara pemelajar BIPA 2 sebelum diberikan intervensi;
2. mendeskripsikan tingkat keterampilan berbicara pemelajar BIPA 2 ketika diberikan intervensi;
3. mendeskripsikan tingkat keterampilan berbicara pemelajar BIPA 2 setelah diberikan intervensi;
4. mendeskripsikan pengaruh media kartu "*Deep Talk*" terhadap keterampilan berbicara pemelajar BIPA 2.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap akan memberikan manfaat untuk semua yang membutuhkan. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat karena penulis mendapatkan ilmu dan pengalaman baru ketika sedang melaksanakan penelitian.
2. Bagi pemelajar, penelitian ini bermanfaat karena pemelajar bisa menggunakan media yang diteliti sebagai cara untuk melatih kemampuan berbicara.
3. Bagi pengajar, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan acuan dalam memilih media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

E. Struktur Organisasi

Struktur organisasi skripsi ini terdiri atas BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, dan BAB V. Pada BAB I atau Pendahuluan, dijelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi. Pada BAB II atau kajian pustaka, dijelaskan teori-teori yang menjelaskan topik penelitian atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Pada BAB III atau metodologi penelitian, dijelaskan bagaimana peneliti merancang penelitiannya, seperti desain penelitian, instrumen penelitian, langkah-langkah pengumpulan data, dan cara menganalisis data. BAB IV berisi hasil dari penelitian dan pembahasan dari hasil. BAB V terdapat simpulan dan saran.